

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Asoo, Isoji, dkk. 1983. *Sejarah Kesusastraan Jepang*. Jakarta : UI Press.
- Davison, C. Gerald, John M. Neale, dan Ann M. Kring. *Psikologi Abnormal*.
Diterjemahkan oleh : Noermalasari Fajar. Jakarta : Rajawali Press.
- Fausiah, Fitri dan Julianti Widury. 2007. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*.
Universitas Indonesia Press
- Junichiro, Tanizaki. 1961. *Fūten Rōjin Nikki*. Japan : Shinchousha
- , 1967. *Diary Of A Mad Old Man*. Diterjemahkan oleh : Howard
Hibbett. New York : Charles E. Tuttle
- Kartono, Kartini. 1979. *Psikologi Abnormal dan Pathologi Seks*. Bandung :
Alumni
- , 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung :
Mandar Maju
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Nobel Edumedia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada
University Press
- Sardjoe. 1994. *Psikologi*. Pasuruan : Garuda Buana Indah.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.

JOURNAL ONLINE

Muhid, Abdul dan Meria Zakiah Alfisuma. 2010. *Tokusuke Utsugi's Sexual Masochism In Junichiro Tanizaki's Diary Of A Mad Old Man*. *Lingua*. Vol.5, No 7. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/viewFile/629/pdf>. (Diakses pada 14 April 2017)

Fanani, Achmad. 2010. *Tokusuke's Tendency Of Masichism As Reflected In Junichiro Tanizaki's Diary Of A Mad Old Man*. *Diglossia*. Vol.1, No.2. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/diglosia/article/view/79>. (Diakses pada 14 April 2017)

Lambanaung, Widyawati. 2015. *Gangguan Sexual Tokoh-Tokoh Utama Dalam Novel Fifty Shades Of Grey Karya E. L James*. Vol.4, No.2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/9949>. (Diakses pada 27 Mei 2017)

INTERNET

<https://ja.wikipedia.org/wiki/谷崎潤一郎>(Diakses pada 20 Januari 2017)

<https://www.enotes.com/topics/diary-mad-old-man> (Diakses pada 5 Februari 2017)

<https://www.psychologytoday.com/conditions/sexual-masochism-disorder> (Diakses pada 18 April 2017)

<https://www.psychologytoday.com/conditions/fetishistic-disorder> (Diakses pada 18 April 2017)

SINOPSIS

Novel *Fūten Rōjin Nikki* menceritakan tentang buku harian seorang laki-laki tua berumur tujuh puluh tujuh tahun bernama Utsugi Tokusuke. Usianya yang sudah tua membuat Utsugi mengalami kesulitan berjalan dan merasakan sakit pada beberapa bagian tubuhnya, terutama tangan kirinya. Walaupun sudah tua, sakit-sakitan, dan mengalami impoten, Utsugi masih mempunyai dorongan seksual. Dorongan seksualnya akan meningkat saat ia merasakan sakit. Utsugi dapat menikmati rangsangan seksual dengan segala macam cara yang tidak biasa (secara tidak langsung).

Utsugi memiliki ketertarikan kepada wanita muda sepanjang hidupnya. Ia memiliki ketertarikan terhadap wanita yang cantik, terlebih kepada wanita cantik yang memiliki sifat yang buruk. Utsugi mempunyai selera sendiri terhadap wanita cantik, ia harus memiliki wajah dan tubuh yang sesuai. Dari semua itu yang terpenting bagi Utsugi adalah wanita tersebut mempunyai kaki yang putih, ramping, dan halus. Istrinya yang sudah tua membuat objek seksualnya berpindah pada menantunya yang masih muda dan cantik bernama Satsuko. Utsugi merasa kriteria wanita idamannya ada pada diri Satsuko.

Satsuko adalah istri dari anak Utsugi yang bernama Jokichi, ia merupakan seorang mantan penari cantik dan memiliki masa lalu kelam. Satsuko merupakan sosok menantu yang sangat perhatian terhadap Utsugi. Ia sering ikut merawat Utsugi yang sakit. Terkadang Satsuko juga tidur di kamar yang sama dengan Utsugi. Kebaikan dan perhatian Satsuko yang berlebih kepada Utsugi tersebut memicu rasa ketertarikan Utsugi terhadap menantunya semakin bertambah.

Ketertarikan Utsugi terhadap menantunya mulai terlihat saat Utsugi memberikan buntalan yang berisi uang kepada Satsuko. Utsugi bermaksud agar uang tersebut digunakan untuk membeli tas yang Satsuko inginkan tanpa sepengetahuan sang istri.

Ketertarikan Utsugi pun terus berlanjut, suatu hari Satsuko menggantikan posisi suster Sasaki yang merupakan perawat dari Utsugi. Saat Satsuko mandi ia mengatakan kepada Utsugi bahwa pintu kamar mandi yang ia gunakan tidak akan

dikunci. Hal tersebut seolah-olah mengizinkan Utsugi untuk ikut masuk. Benar saja tak lama kemudian Utsugi pun masuk ke dalam kamar mandi tersebut. Tanpa penolakan, Satsuko meminta batuan Utsugi untuk menggosok bagian punggungnya. Namun karena terlalu bergairah, secara tiba-tiba Utsugi mencium bagian pundak Satsuko. Hal tersebut membuat Satsuko kaget dan menampar Utsugi.

Keesokan harinya hal yang sama terulang kembali. Utsugi masuk pada saat Satsuko sedang mandi. Satsuko berkata bahwa ia tidak menyukai perbuatan Utsugi yang secara tiba-tiba menciumnya. Namun karena dorongan seksualnya yang tinggi, membuat Utsugi tidak menyerah. Ia menanyakan pada Satsuko dimana ia bisa menciumnya. Satsuko pun mengizinkan hanya di bawa lutut dan ia menegaskan hanya mencium bukan menjilat.

Hal yang sama pun terulang lagi. Namun berbeda dengan sebelumnya. Saat Utsugi masuk kembali. Satsuko mengizinkan Utsugi untuk menjilat kakinya. Saat Utsugi melampiasakan dorongan seksualnya dengan menjilat kaki Satsuko, ia merasa ada yang aneh pada tubuhnya. Utsugi merasa mukanya terbakar dan tekanan darahnya meningkat secara cepat. Hal tersebut bisa saja membunuhnya, tapi ia menghiraukannya. Ia mencoba untuk tenang dan tidak tergesa-gesa. Namun semakin ia mencoba berhenti, ia merasa ingin lebih lagi melakukan hal tersebut.

Hari demi hari rasa sukanya terhadap Satsuko kian bertambah. Bahkan ia lebih menyukai Satsuko dari pada anak kandungnya sendiri. Bisa dikatakan Satsuko adalah satu-satunya tujuan dalam hidupnya. Utsugi rela melakukan apapun demi terwujudnya rasa puas dari gairah seksualnya terhadap Satsuko. Meskipun Satsuko membuat kesalahan atau mengkhianatinya sekalipun. Kesukaannya terhadap wanita yang kasar, membuat Utsugi rela menerima apapun perlakuan Satsuko terhadap dirinya.

Suatu hari Satsuko mengizinkan Utsugi untuk mencium lehernya. Hal tersebut bukan tanpa syarat. Satsuko meminta kepada Utsugi untuk dibelikan sebuah *cat's eye ring* seharga tiga juta yen. Walaupun merasa sedikit keberatan, Utsugi tetap menyetujuinya. Utsugi cenderung tidak peduli dan rela melakukan apapun demi Satsuko, agar hasrat seksualnya bisa terpenuhi.

Keinginannya untuk melakukan apapun agar hasrat seksualnya terpenuhi juga membuat ia melakukan hal yang tidak wajar. Untuk mendapat perhatian dari Satsuko, Utsugi berakting menangis dan meraung-raung seperti anak kecil yang nakal. Ia juga memanggil Satsuko dengan panggilan yang lebih intim.

Utsugi selalu mengatakan bahwa jika ia meninggal ingin di makamkan di daerah Kyoto. Saat awal musim dingin ia pun pergi ke Kyoto untuk mencari tempat pemakaman dengan di dampingi oleh Satsuko, suster Sasaki, dan anaknya yang bernama Itsuko. Obsesinya terhadap kaki Satsuko membuat Utsugi berkeinginan untuk dimakamkan di bawah ukiran batu nisan yang terdapat figur Satsuko. Ia akan merasa puas jika hal tersebut terjadi.

Untuk merahasiakan hal tersebut dari keluarganya, Utsugi meminta suster Sasaki untuk berjalan-jalan ditemani oleh Itsuko dan meninggalkan Utsugi berdua dengan Satsuko di penginapan. Utsugi pun mencetak sendiri telapak kaki Satsuko. Namun, tidak disangka suster Sasaki dan Itsuko kembali lebih cepat. Satsuko merasa mulai tidak nyaman dan segera pergi meninggalkan Utsugi begitu saja.

Pada akhirnya Satsuko kembali ke Tokyo secara diam-diam ia menceritakan apa yang terjadi di Kyoto kepada suaminya. Akhirnya Jokichi mengajak Satsuko untuk berkonsultasi pada dokter psikiater. Dokter tersebut menyarankan agar Satsuko tidak memberikan perhatian yang berlebih kepada ayah mertuanya.